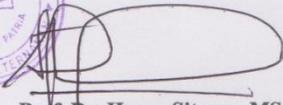


**HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM PENGABDIAN
MASYARAKAT**

Judul pengabdian : Beternak Kambing
Jenis Kegiatan : Pengabdian
a. Nama Lengkap : Ir. Tunggul Ferry Sitorus, MP
b. NIDN : 0102106403
c. Fakultas : Peternakan
d. Program Studi : Peternakan

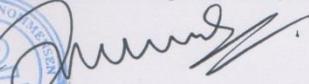
Lama Kegiatan : 1 Hari
Lokasi Kegiatan : Dusun I Kampung Kristen (Kantor Desa Ambarita)
Kecamatan : Simanindo
Kabupaten/Kota : Samosir
Waktu Kegiatan : 24 Maret 2018
Mahasiswa : orang
Staf ADM : orang
Biaya Kegiatan : Rp. 3.000.000 (tiga juta rupiah)
Sumber Biaya Kegiatan : Universitas HKBP Nommensen

Mengetahui,
Dekan

Prof. Dr. Hasan Sitorus, MS

24 Maret 2018
Ketua Pelaksana Pengabdian

Ir. Tunggul Ferry Sitorus, MP

Mengetahui :
Ketua Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat


Dr. Jaanpatar Simamora, SH, MH



**PEMERINTAH KABUPATEN SAMOSIR
KECAMATAN SIMANINDO
DESA AMBARITA**

SURAT KETERANGAN
Nomor : /053.a/SK/DA/III/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Oberlin C. B Sitio
Jabatan : Kepala Desa Ambarita

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ir. Tunggul Ferry Sitorus, MP
Alamat : Medan

Benar nama tersebut diatas telah melakukan penyuluhan di Dusun I Kampung Kristen Labuhan Desa Ambarita tanggal 24 Maret 2018 tentang "Beternak Kambing".

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Ambarita
Pada Tanggal : 26 Maret 2018

Kepala Desa Ambarita

OBERLIN C.B SITIO



BETERNAK KAMBING

Oleh : Ir. Tunggul Ferry Sitorus, MP (Dosen FAPET UHN)

Pendahuluan

Perkembangan peternakan kambing tidak sepesat peternakan ternak domba, terkecuali beberapa jenis kambing perah. Tidak sebagaimana halnya pada domba, kambing mudah menjadi liar kembali, kambing juga lebihh cerdas, bebas dan mempunyai kemampuan berkelahi serta penjagaan diri yang lebih bsar dibandingkan dengan domba.

Kambing yang kita kenal sekarang, diperkirakan diturunkan dari tiga jenis kambing liar, dan usaha untuk meningkatkan mutu ternak kambing Indonesia dimulai sejak tahun 1905 dan ditujukan terutaa untuk tipe perah.

Bibit yang dimasukkasn dari luar negeri untuk memperbaiki kambing-kambing Indonesia adalah kambing-kambing Etawa, Angora, Kashmir, dan Mountgommery dari india dan kambing – kambing Belanda semen dan tonggenburg dari Eropa.

Daerah-daerah kambing utama Indonesia ialah ; pesisir utara pulau Jawa, Sulawesi Selatan, Aceh, dan Nusa Tenggara. Sekarang di beberapa daerah seperti Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sulawesi Tengah sedang giat diusahakan peningkatan mutu kambing Indonesia melalui “up grading” dengan kambing – kambing India.

Dan sifat-sifat kambing beradaptasi terhadap makanan yang jelek dan terhadap iklim kering.

Jenis Kambing yang Ada di Indonesia

1. Kambing Kacang

Kambing ini asli Indonesia atau disebut kambing jawa. Mempunyai tanduk yang jantan panjangnya 10 cm, sedang pada betinanya 8 cm dan antara kedua pangkal tanduk kira-kira 3 cm.



Kambing Kacang

2. Kambing Randu

Kambing jenis ini yang merupakan persilangan antara kambing Etawa dan Kambing kacang dan terdapt di pesisir utara Pulau Jawa.



Kambing Randu

3. Kambing Ettawa

Kambing ini berasal dari india, warna bulunya belang-belang, putih-putih cokelat, hitam kadang-kadang merah, hidung lengkung, rahang lebih menonjol jantan dan betina mempunyai gelambir.



Kambing Ettawa

Manfaat Ternak Kambing

1. Kambing menghasilkan beberapa produk seperti anak, daging, susu dan kulit. Dalam setahun menghasilkan tiga ekor anak dan kambing perah mampu menghasilkan air susu sebanyak kurang lebih 200 liter setahun. Kulitkambing yang sudah banyak disamak mempunyai pasaran yang baik di luar negeri.
2. Modal pertama relative kecil, dan pengembalian modal lebih cepat.
3. Pemeliharaan dan perkandangan sederhana
4. Kualitas air susu kambing lebih tinggi dibandingkan dengan air susu sapi.
5. Tidak membutuhkan tempat yang terlalu luas, sebagaimana halnya pada sapi.
6. Membantu mempertahankan kesuburan tanah, kotoran kambing merupakan pupuk yang baik.
7. Daging kambing lebih empuk dan halus dibandingkan dengan daging sapi dan kerbau.

Pemeliharaan Ternak Kambing

Pembuatan kandang kambing dapat dibuat dari bahan-bahan yang murah dan mudah didapat seperti bamboo, kayu-kayu bekas bangunan, atap dari ilalang, rumbia dan sebagainya, yang terpenting ialah kandang harus cukup mendapat sinar matahari, cukup mendapat udara segar, selalu kering dan mudah dibersihkan. Sebaiknya kandang dibuat berkolong, hal ini untuk memudahkan pengumpulan kotoran dan menghindarkan gangguan cacing.

Seekor kambing dewasa membutuhkan kandang dengan ukuran sebagai berikut : panjang 140 cm, lebar 100 cm, tinggi 2 meter, tinggi kolong 50 cm, sudut atap dengan gars datar 40 derajat.

Kandang harus dilengkapi dengan tempat makanan, dibuat pada bagian depan luar. Tingginya kira-kira 70 cm dari lantai kandang dan panjangnya 100 cm, lebar 35 dan tinggi 40 cm.



Kandang Kambing

a. Pemeliharaan Kambing Jantan

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan, anak kambing pada umumnya cepat menjadi dewasa, bahkan pada umur 2 bulan baik jantan maupun betina lebih memperlihatkan tanda – tanda ingin kawin. Untuk memudahkan pengawasan dari perkawinan kambing yang dewasa ini sebaliknya kambing jantan dan betina dipisahkan sampai mereka mencapai umur yang cukup untuk melakukan perkawinan. Disamping itu, kambing jantan harus diberi keleluasaan untuk bergerak dan perlu juga dijaga jangan sampai terlalu gemuk. Sewaktu-waktu kambing pejantan perlu dimandikan dan kalau perlu juga menggunting bulunya yang kotor. Kandangnya harus selalu bersih dan kering. Banyaknya perkawinan yang dapat dilakukan oleh seekor pejantan tergantung pada umur dan kondisinya.

b. Pemeliharaan Kambing Betina

Saat penyapihan pada anak kambing ialah pada umur 4 bulan, maka pemeliharaan selanjutnya ditujukan untuk pertumbuhan. Kebanyakan peternak mulai mengawinkan kambing daranya pada umur kurang lebih 10-12 bulan, sehingga pada umur 15 bulan kambing tersebut telah beranak pertama. Hal ini kurang baik mengingat induk kambing masih dalam pertumbuhan badannya, mengawinkan sebaiknya dilakukan setelah kambing masih dalam pertumbuhan badannya,

mengawinkan sebaiknya dilakukan setelah kambing betina mencapai umur 15 bulan, sehingga anak pertama dilakukan setelah induk berumur 20 bulan.

c. Pemeliharaan Kambing bunting dan saat melahirkan

Biasanya pada umur kebuntingan 1 minggu, mulai diperhatikan, bagi kambing bunting disamping makananya perlu juga diperhatikan soal gerak badanya dan dua bulan menjelang beranak, sebaiknya kambing sudak dipisahkan kedalm kambing beranak.

Tanda-tanda kambing akan beranak :

- ambing membengkak dan jika diperah keluar cairan putih
- gelisah, menggaruk – garuk lantai kandang seolah-olah membuat sarang.

Kambing beranak sebaiknya diberi alas jerami yang bersih dan kering. Anak kambing yang baru dilahirkan harus segera dikeringkan dengan kain lap atau rumput kering, hidung dan mulut harus dibersihkan dari selaput-selaput lender. Tali pusar diolesi dengan ydium tincture datau dengan kunyit, setelah anak kambing diletakkan dalam kotak beralaskan karung-karung bekas/jerami yang telah dipersiapkan sebelumnya. Induk kambing segera dibeersihkan denan air hangat dan ambing diperah, setelah anak kambing di ajarkan menyusui pada induknya.

d. Perawatan Kuku

Pertumbuhan kuku kambing agak cepat, terutama jika kambing dipelihara di padang rumput yang tanahnya lembek. Agar pertumbuhan kuku ini baik dan rata, maka perlu untuk sewaktu-waktu memotong kuku kambing. Keadaan kuku kambing yang kurang baik atau tidak rata, sering mengganggu kambing pada waktu berjalan/bergerak. Secara tidak langsung hal ini akan mempengaruhi gerak kambing pada perkawinan, dan yang paling penting ialah bahwa produksi air susunya menurun.

Pakan dan Pemberian Pakan

Pakan kambing sebagian besar terdiri dari hijauan, seekor kambing dewasa memerlukan kira – kira 6 kg pakan hijauan sehari dan diberikan 2 kali, yakni 4 kg pada pagi hari dan 2 kg pada sore hari. Untuk kambing yang menyusui atau sedang

dalam masa menghasilkan susu dan kambing yang sedang hamil tua, kambing pejantan yang sedang sibuk melakukan perkawinan, sebaiknya diberi tambahan makanan penguat (konsentrat) sebanyak 1 kg sehari. Sebaiknya makanan penguat ini dibuat dan diberikan pada pagi hari sebelum kambing mendapat pakan hijauan. Jenis dan jumlah pakan penguat untuk ternak kambing adalah dsb.

No	Nama/ Jenis	Banyaknya
1	Dedak Halus	1 bagian
2	Jagung Giling	1 bagian
3	Ketela Kayu	¼ bagian
4	Bungkil Kelapa	¼ bagian
5	Garam Dapur	secukupnya

Disamping itu, karena sifat kambing yang bebas dan aktif, maka kambing membutuhkan kebebasan bergerak juga dalam nhal mencari /memilih makananya.



Pakan Hijauan dan Konsentrat dan Pemberiannya

Perkawinan Kambing

Rata-rata kambing mencapai dewasa pada umur 6 bulan, akan tetapi pada umur tertentu kambing belum boleh dikawinkan, yang paling baik kambing dikawinkan pada umur 15-18 bulan sehingga pada umur 20-21 bulan kambing beranak pertama.

Lamanya birahinya kambing berkisar antara 24-28 jam dan pada waktu inilah kambing betina harus dikawinkan, kalau tanda berahi mulai terlihat pada pagi hari maka sebaiknya dikawinkan pada hari itu juga, tetapi bila tanda –tanda berahi

mulaiterlihat setelah jam 12 siang, maka sebaiknya untuk mengawinkan kambing tersebut pada pagi hari.

Lama bunting pada kambing berkisar antara 145-153 hari. Tanda –tanda berahi pada kambing antara lain : ekor terangkat, alat kelamin bengkak dan kemerahan dan dari alat kelaminnya keluar cairan putih, gelisah dan sering berteriak-teriak.

Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit.

Beberapa penyakit yang menyerang ternak kambing antara lain ;

1. Pneumonia : Penyakit ini ummnya disebabkan karena keadaan udara yang lembab, dingin dan kotor, sering timbul pada kambing – kambing yang dipelihara kurang baik. Tanda – tanda penyakit ini seeperti kedinginan, nafsu makan berkurang, lesu dan sering batuk-batuk atau pernafasan berbunyi.

Pencegahan penyakit ini dengan jalan mengusahakan kandang tidak lembab, udara dalam kandang harus selalu bersih. Harus dicegah jangan sampai ada genangan – genangan air dalam kandang atau sekitar kandang.

2. Konstipasi : Anak kambing yang baru lahir sering memperlihatkan tanda-tanda sulit buang kotoran, berguling terus dan sering berteriak-teriak. Hal ini disebabkan karena kotoran pertama yang berwarna hitam kental dank eras tidak dapat keluar, yang seharusnya keluar keluar beberapa jam setelah kelahiran. Caa mengatasinya adalah dengan jalan memasukkan melalui anusnya air hangat secara hati-hati.

3. Bloat : Penyakit ini timbul jika kambng yang sedang lapar dilepas terlalu pagi dipadang gembalaan, dimana rumputnya masih dalam keadaan basah oleh embun air hujan. Tanda penyakit ini : perut sebelah kirimembesar, punggung membengkak dan frekuensi pernafasan meningkat.

Untuk mengatasi hal ini : kambiiing kita berdirikan dengan kedua kaki kedapanya bertopang pada satu peti (tingginya kira-kira $\frac{1}{2}$ meter). mulut kambing kita bka bersamaan kita masukkan kedalam mulut sepotong kayu untuk diknyah-kunyah. Bila perlu pekerjaan ini dapat diulang lagi setelah $\frac{1}{2}$ jam.

Pencegahan dapat dilakukan dengan mencegah kambing dilepas terlalu pagi untuk merumput.

4. Cacing : Sering kali diderita kambing. Penularannya disebabkan oleh karena digembalakan/diberikan makanan hijauan yang mengandung telur cacing. Pengobatan penyakit ini dapat dilakukan dengan buah pinang $\frac{2}{3}$ tua ditumbuk halus ditambah 30 gram erus ditumbuk, berikan pada kambing yang menderita antara 30 – 50 cc.

KESIMPULAN

Beternak kambing adalah salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal di pedesaan. Disamping pemeliharaannya tidak terlalu rumit, juga penyediaan kebutuhan pakannya dapat digunakan dari hijauan rumput-rumputan dan dedaunan yang banyak dijumpai di lingkungan daerah pedesaan atau dapat diangonkan atau digembalakan. Pemberian pakan penguat sebagai pakan tambahan dapat digunakan ampas tahu, dedak, onggok, dll yang juga banyak tersedia di daerah pedesaan.

Beternak kambing juga tidak membutuhkan modal pertama yang terlalu besar dibanding beternak sapi dan kerbau, dan bisa menghasilkan beberapa produk seperti anak, daging, susu dan kulit. Pemasaran ternak kambing pun tidaklah terlalu rumit dan harga kambing atau daging kambing dipasaran cenderung stabil, bahkan harga pun biasanya melonjak tinggi disaat-saat hari besar umat muslim, seperti hari raya qurban dan hari raya idul fitri. Peluang-peluang pasar ini akan sangat menguntungkan petani peternak bila mereka bisa mengatur periode pemeliharaan atau penggemukan yang disesuaikan dengan permintaan pasar yang berjalan.